

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa kelas IV melalui kegiatan membuat karya seni relief berbahan *clay*, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) melalui karya seni relief berbahan *clay* terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji t berpasangan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen. Pernyataan ini diperkuat dengan skor N-Gain pada kelas eksperimen mencapai 0,752 (kategori tinggi), dengan presentase n-gain sebesar 75% yang menandakan tafsiran efektivitas cukup baik. Sementara kelas kontrol hanya mencapai 0,453 (kategori sedang) dengan presentase n-gain sebesar 45% yang menandakan kurang efektif dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) melalui karya seni relief berbahan *clay* terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Terdapat peningkatan kecerdasan visual-spasial siswa pada kelas eksperimen dalam kemampuan pengimajinasian (*imagining*), pengkonsepan (*conceptualizing*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan pencarian pola (*pattern seeking*). Berdasarkan skor N-Gain, peningkatan tertinggi terjadi pada indikator *Conceptualizing* (0,89) dan terendah pada indikator *Imagining* (0,51), seluruh indikator mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol. Peningkatan ini selaras dengan teori Haas (dalam Syafiqah et al., 2020), yang menyebutkan bahwa kecerdasan visual-spasial berkembang melalui aktivitas pengimajinasian (*imagining*), pengkonsepan (*conceptualizing*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan pencarian pola (*pattern seeking*), yang melibatkan pengalaman visual konkret. Model *Project-Based Learning* memfasilitasi keempat aspek tersebut melalui tahapan observasi, perancangan, dan produksi karya seni secara langsung. Kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek memberikan ruang eksploratif bagi siswa untuk mengekspresikan ide visual, merancang konsep, mengatasi masalah teknis, dan menyusun pola visual dalam karya relief tiga dimensi.

3. Terdapat perbedaan signifikan dalam kecerdasan visual-spasial antara siswa yang mengikuti model *Project-Based Learning* dan yang tidak. Hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki peningkatan kecerdasan visual-spasial yang lebih tinggi secara statistik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) lebih unggul dibandingkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam mengembangkan kemampuan visual-spasial siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, diantaranya:

1. Implikasi terhadap praktik pembelajaran seni rupa: Model PjBL dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, yang tidak hanya berfokus pada hasil karya seni, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir visual dan spasial siswa.
2. Implikasi terhadap pengembangan kecerdasan majemuk siswa: Melalui kegiatan berbasis proyek, guru dapat lebih optimal mengembangkan

kecerdasan visual-spasial, yang merupakan salah satu aspek penting dalam gaya belajar anak usia sekolah dasar.

3. Implikasi terhadap kebijakan pendidikan: Hasil penelitian ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dan arah kebijakan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kegiatan membuat karya seni relief berbahan *clay*, dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan dalam mata pelajaran seni rupa sebagai upaya mengoptimalkan pengembangan kecerdasan visual-spasial secara menyeluruh.
2. Pembelajaran berbasis proyek akan berjalan lebih efektif apabila mendapat dukungan dengan penyediaan fasilitas yang memadai, ketersediaan bahan ajar yang relevan, serta peningkatan kompetensi pelaksana melalui program pelatihan yang berkelanjutan.
3. Keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek akan membantu pengembangan kemampuan berpikir visual, keterampilan motorik, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama, sekaligus menumbuhkan kemampuan mengekspresikan ide dan imajinasi ke dalam bentuk visual yang bermakna.
4. Penelitian ini masih bisa dilanjutkan dengan melibatkan variabel lain, seperti motivasi belajar, kemampuan kolaborasi, atau keterampilan berpikir kreatif, serta menerapkan model serupa pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.